



PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI HYBRID LEARNING TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS WONOASIH.

Musanto¹, Ainul Yaqin Salam², Ro'isah³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Email Korespondensi: musanto@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehinggaatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan di berbagai tingkat fasilitas kesehatan. Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi hybrid learning terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih. Desain penelitian ini adalah experimental, metode pra-eksperimental dengan rancangan one-group pra-post test design. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi di posyandu Lansia. Jumlah sampel 34 pasien dengan teknik Accidental Sampling. Penelitian dilakukan pada 8 Juni – 11 Juli 2023 menggunakan instrumen kuesioner MMAS-8. Pengolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating. Analisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian, sebelum intervensi lebih dari setengah responden kategori tingkat kepatuhan sedang yakni 52,94%, dan sebagian kecil dengan kategori tingkat kepatuhan tinggi yakni 8,82%, sedangkan setelah intervensi didapatkan lebih dari setengah responden kategori tingkat kepatuhan sedang yakni 58,82%, dan sebagian kecil dari responden dengan kategori tingkat kepatuhan tinggi dan rendah yakni 24,47% dan 14,71%. Hasil uji statistik Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi hybrid learning terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih, ($p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$). Dengan mengetahui gejala dan faktor risiko terjadinya hipertensi diharapkan penderita dapat melakukan pencegahan timbulnya komplikasi hipertensi. Edukasi menjadi sarana untuk memberikan pemahaman, dengan hybrid learning diharapkan mampu mempercepat pemahaman pasien akan pentingnya kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: Hipertensi, Hybrid Learning, Kepatuhan minum obat

ABSTRACT

Hypertension is one of the main causes of mortality and morbidity in Indonesia, so the management of this disease is a very common intervention at various levels of health facilities. Hypertension that doesn't get good treatment causes complications such as Stroke, Coronary Heart Disease. This study aims to determine the effect of providing hybrid learning education on the level of adherence to taking medication in hypertensive patients at the Elderly Posyandu

Puskesmas Wonoasih. The design of this research is experimental, pre-experimental method with one-group pre-post test design. The study population was all hypertensive patients at the Elderly Posyandu. Total sample of 34 patients with Accidental Sampling technique. The research was conducted on 8 June - 11 July 2023 using the MMAS-8 questionnaire instrument. Data processing with Editing, Coding, Scoring and Tabulating processes. Analysis using the Wilcoxon test. The results of the study, before the intervention, more than half of the respondents were in the category of moderate adherence, namely 52.94%, and a small proportion were in the category of high compliance, namely 8.82%, while after the intervention, more than half of the respondents were in the category of moderate compliance, namely 58.82%. , and a small proportion of respondents with high and low compliance level categories, namely 24.47% and 14.71%. The results of the Wilcoxon statistical test can be concluded that there is an effect of providing hybrid learning education on the level of medication adherence in hypertensive patients at the Elderly Posyandu Puskesmas Wonoasih, (p -value = $0.006 < \alpha = 0.05$).By knowing the symptoms and risk factors for hypertension, it is hoped that sufferers can prevent complications from hypertension. Education is a means to provide understanding, with hybrid learning it is hoped that it can accelerate patient understanding of the importance of medication adherence.

Keywords: *Hypertension, Hybrid Learning, Adherence To Taking Medication*

PENDAHULUAN

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi bervariasi di seluruh wilayah dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika WHO memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan Wilayah WHO Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%). Jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan peningkatan yang terlihat sebagian besar di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut (WHO, 2021). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11% (Kemenkes RI, 2019).

Secara nasional prevalensi hipertensi menunjukkan kecenderungan peningkatan dari Riskesdas tahun 2007. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.686.430 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,38% dan perempuan 51,62%. (Dinkes Provinsi Jatim, 2022). Persentase penderita hipertensi yang mendapat pelayanan di Kota Probolinggo tertinggi ada pada Kecamatan Kanigaran, sedangkan yang terendah pada Kecamatan Kademangan. Secara keseluruhan capaian pelayanan pada penderita hipertensi di Kota Probolinggo adalah 23,18 % (Dinas Kesehatan, PP dan KB Kota Probolinggo, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2023, dari 10 responden lansia yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki – laki 100% menderita hipertensi, dari keseluruhan responden diukur tingkat kepatuhan menggunakan dengan kuesioner MMAS-8 (Modified Morisky Adherence Scale-8) didapatkan tingkat

Kepatuhan kategori “tinggi” 10%, kategori “sedang” 30%, kategori “rendah” 60%. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui alasan kepatuhan rendah, dari keseluruhan kategori rendah 60% tidak rutin minum obat hipertensi dikarenakan tidak ada keluhan dan 40% tidak rutin ke fasyankes.

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan diberbagai tingkat fasilitas kesehatan (PERKI, 2015). Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner yang merupakan penyebab kematian tertinggi. (Kemenkes RI, 2017). Dengan mengetahui gejala dan faktor risiko terjadinya hipertensi diharapkan penderita dapat melakukan pencegahan dan penatalaksanaan dengan modifikasi diet ataupun obat-obatan sehingga komplikasi yang terjadi dapat dihindarkan (Kemenkes RI, 2014). Sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat, kunjungan tidak teratur ke fasyankes, minum obat tradisional, menggunakan terapi lain, lupa minum obat, tidak mampu beli obat, terdapat efek samping obat, dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Suliha, et al. (2002) yang di kutip oleh Aprilliana, Erlin. 2014. Menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah yang di dalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Merubah gaya hidup yang sudah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah. Untuk merubah perilaku ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan seseorang tentang objek baru tersebut. Diharapkan dengan baiknya pengetahuan seseorang terhadap objek baru dalam kehidupannya maka akan lahir sikap positif yang nantinya kedua komponen ini menghasilkan tindakan yang baru yang lebih baik.

Ada banyak metode edukasi yang dapat diberikan untuk merubah perilaku seseorang. Namun edukasi konvensional memiliki kekurangan. Edukasi menggunakan leaflet memiliki kekurangan yakni karena isinya yang singkat, diperlukan pengetahuan yang lebih dalam memahami isi leaflet tersebut (Nisyah, F. Q. 2022). Edukasi metode ceramah cenderung verbalisme dan kurang merangsang serta cenderung cepat bosan dan mengantuk karena hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang disampaikan (Ariyani, Rika. 2022). Pembelajaran daring memang tetap membuka kesempatan untuk bisa memahami materi pembelajaran. Namun, tidak seefektif saat mengalami pembelajaran tatap muka. Sehingga dengan hybrid learning peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji Pengaruh Pemberian Edukasi Hybrid Learning Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang akan di gunakan adalah experimental dengan metode penelitian pra-eksperimental dengan rancangan one-group pra-post test design, dimana tipe penelitian ini mengungkapkan suatu hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Populasi penelitian ini adalah Seluruh pasien Hipertensi di posyandu Lansia puskesmas Wonoasih tahun 2023 sebanyak 76 orang. Penentuan besar sampel menurut Sugiyono, (2016) dengan teknik Accidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat. Data diperoleh diuji statistik menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan signifikansi $\leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Secara umum wilayah puskesmas Wonoasih merupakan dataran rendah, terletak di jalan Anggur No. 70 Kota Probolinggo dengan jumlah penduduk 34,605 jiwa dengan 11.297 KK 39 RW dan 180 RT.

Puskesmas Wonoasih memiliki wilayah kerja sebanyak 6 kelurahan, yakni kelurahan Wonoasih, kelurahan pakistaji, kelurahan Kedung Asem, kelurahan Kedunggaleng, kelurahan Sumbertaman dan Kelurahan Jrebeng kidul. Pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia di puskesmas Wonoasih memiliki 7 pos yang memiliki nama posyandu Melati di kelurahan Wonoasih, posyandu Anggrek di kelurahan Jrebeng Kidul posyandu Pakis di kelurahan Pakistaji, Posyandu Kenanga di Kelurahan Kedung Asem, posyandu Mangga dan Jeruk di Kelurahan Kedung Galeng.

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Kepatuhan Minum Obat sebelum intervensi Hybrid Learning

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Sebelum Dilakukan Pemberian Edukasi Hybrid Learning di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo Juli 2023

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	3	8,82
Sedang	18	52,94
Rendah	13	38,24
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas bahwa lebih dari setengah responden dengan kategori tingkat kepatuhan sedang yakni 52,94% (18 responden).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Setelah Dilakukan Pemberian Edukasi Hybrid Learning di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo Juli 2023

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	9	24,47
Sedang	20	58,82
Rendah	5	14,71
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3.2 diatas didapatkan bahwa lebih dari setengah responden dengan kategori tingkat kepatuhan sedang yakni 58,82% (20 responden).

Analisa Data Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Pengaruh Pemberian Edukasi Hybrid Learning Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih, Wilcoxon (n=34) Juli 2023

Tingkat Kepatuhan	Post Intervensi						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Pre Intervensi	f	%	f	%	f	%	f
Tinggi	3	8,82	0	0	0	0	3	8,82
Sedang	3	8,82	12	35,30	3	8,82	18	52,94
Rendah	3	8,82	8	23,53	2	5,88	13	38,24
Total	9	26,46	20	58,83	5	14,71	34	100

Berdasarkan tabel 3.3 didapatkan bahwa tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori tinggi dan post intervensi tetap kategori tinggi sebanyak 8,82% (3 responden), tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori sedang dan post intervensi menjadi kategori tinggi sebanyak 8,82% (3 responden), tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori rendah dan post intervensi menjadi kategori tinggi sebanyak 8,82% (3 responden), didapatkan bahwa tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori sedang dan post intervensi tetap kategori sedang sebanyak 35,30% (12 responden), tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori sedang dan post intervensi menjadi kategori rendah sebanyak 8,82% (3 responden), didapatkan bahwa tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori rendah dan post intervensi menjadi kategori sedang sebanyak 23,53% (8 responden), tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori rendah dan post intervensi tetap kategori rendah sebanyak 8,82% (3 responden).

Hasil pengukuran hasil uji statistik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Wilcoxon Tests SPSS dengan jumlah 34 responden menunjukkan nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,006. Oleh karena $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil tingkat kepatuhan minum obat pada pasien pada sebelum di intervensi dan sesudah di intervensi Edukasi Hybrid Learning, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada Pengaruh Pemberian Edukasi Hybrid Learning Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih.

PEMBAHASAN

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebelum pemberian edukasi Hybrid Learning di posyandu lansia Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

Berdasarkan tabel 3.1 bahwa lebih dari setengah responden dengan kategori tingkat kepatuhan sedang yakni 52,94% (18 responden), hampir setengahnya kategori tingkat kepatuhan rendah yakni 38,24% (13 responden) dan sebagian kecil dari responden dengan kategori tingkat kepatuhan tinggi yakni 8,82% (3 responden).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2019) diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan, sikap, tindakan dan komunikasi dokter sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rikmasari et al., (2020) diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, durasi lama pengobatan, pendidikan dan komorbid. Hal ini sesuai dengan teori tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan

derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri.

Menurut peneliti tingkat kepatuhan pasien dalam melaksanakan penatalaksanaan kesehatan terutama penyakit hipertensi sangat berkaitan dengan pemahaman akan penyakit yang di derita. Semakin baik tingkat pemahaman seseorang maka penatalaksanaan kesehatan akan menjadi baik pula. Namun sebaliknya apabila pemahaman akan pengetahuan penyakit yang di miliki kurang maka penatalaksanaan terapi dalam hal ini kepatuhan minum obat juga akan tidak baik. Oleh karena itu diperlukan edukasi yang baik tentang penyakit dan penatalaksanaannya untuk meningkatkan kepatuhan akan terapi medikasi yang di berikan.

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sesudah pemberian edukasi Hybrid Learning di posyandu lansia Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo

Berdasarkan tabel 3.2 menyatakan bahwa lebih dari setengah responden dengan kategori tingkat kepatuhan sedang yakni 58,82% (20 responden), dan sebagian kecil dari responden dengan kategori tingkat kepatuhan tinggi dan rendah yakni masing masing 24,47% (9 responden) dan 14,71% (5 responden).

Edukasi kesehatan adalah kegiatan di bidang penyuluhan kesehatan umum dengan tujuan menyadarkan dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat agar tercapai tingkat kesehatan yang diinginkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Edukasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) juga disebut dengan pendidikan, yang artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik. Sedangkan kepatuhan merupakan suatu perilaku dimana klien mengikuti atau mematuhi anjuran yang diberikan oleh dokter atau mengikuti prosedur terkait penggunaan obat dimana kedua belah pihak yaitu tenaga kesehatan dan klien berperan aktif dalam mendiskusikan dan melaksanakan pengobatan (Lo, Chau, Woo, Thomson, & Choi, 2016; Nuratiqa, Risnah, Anwar, Parhani, & Irwan, 2020).

Menurut peneliti pendidikan kesehatan memang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan baiknya pengetahuan seseorang maka akan membuat perilaku yang baik pula, khususnya pada penderita hipertensi maka diperlukan perilaku yang baik untuk mengontrol tekanan darah yang di derita. Perilaku yang baik tersebut termasuk kepatuhan minum obat anti hipertensi sesuai anjuran dokter/ tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Mariyanti (2017) dengan judul hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Plandi Jombang di diperoleh terdapat hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Plandi Jombang.

Analisis Pengaruh Pemberian Edukasi Hybrid Learning Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih

Hasil pengukuran hasil uji statistik yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Wilcoxon Tests SPSS dengan jumlah 34 responden menunjukkan nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,006. Oleh karena nilai $p = 0,006 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada perbedaan antara hasil tingkat kepatuhan minum obat pada pasien pada sebelum di intervensi dan sesudah di intervensi Edukasi Hybrid Learning, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada Pengaruh Pemberian Edukasi Hybrid Learning Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih

Edukasi atau pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2014). Salah satu faktor utama dalam tidak terkontrolnya hipertensi adalah kurangnya

kepatuhan terhadap pengobatan. Perilaku kepatuhan merupakan hal yang kompleks, mulai dari berhenti menggunakan obat yang diresepkan, hanya meminum sebagian obat, atau meminum obat tidak sesuai dengan cara pakai dan dosisnya (Kemenkes RI, 2019).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2019) diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan, sikap, tindakan dan komunikasi dokter. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rikmasari et al., (2020) diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, durasi lama pengobatan, pendidikan dan komorbid.

Menurut peneliti tingkat kepatuhan pasien dalam melaksanakan penatalaksanaan kesehatan terutama penyakit hipertensi sangat berkaitan dengan pemahaman akan penyakit yang di derita. Semakin baik tingkat pemahaman seseorang maka penatalaksanaan kesehatan akan menjadi baik pula. Namun sebaliknya apabila pemahaman akan pengetahuan penyakit yang di miliki kurang maka penatalaksanaan terapi dalam hal ini kepatuhan minum obat juga akan tidak baik. Oleh karena itu diperlukan edukasi yang baik tentang penyakit dan penatalaksananya untuk meningkatkan kepatuhan akan terapi penatalaksanaan yang di berikan. Pemberian edukasi pada dewasa ini sudah banyak dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun instansi kesehatan baik melalui tatap muka langsung maupun melalui media sosial/ elektronik yang memungkinkan dapat berkomunikasi meski tidak bertatap muka secara langsung menurut Sereliciouz, (2022) Hybrid learning adalah gabungan atau kombinasi antara dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka dan online, yang memanfaatkan teknologi sebagai pendukung utamanya.

Dewasa ini pula istilah edukasi Hybrid Learning sudah marak dilakukan untuk mempermudah dalam upaya peningkatkan pemahaman penderita hipertensi akan penyakit yang di deritanya dengan harapan perilaku kepatuhan minum obat hipertensi menjadi baik. Kepatuhan minum obat hipertensi merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karna bagian dari Tatalaksana hipertensi. Tatalaksana hipertensi meliputi pengendalian faktor risiko dan terapi farmakologis menurut Kemenkes RI (2013). Penanganan hipertensi bertujuan untuk mengendalikan angka kesakitan, komplikasi dan kematian akibat hipertensi. Berbagai penelitian klinik membuktikan bahwa, obat anti – hipertensi yang diberikan tepat waktu, dapat menurunkan kejadian stroke hingga 35 – 40 %, infark miokard 20 – 25 % dan gagal jantung lebih dari 50%.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan Anik Nuridayanti, (2018) bahwa ada Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Pos Pembinaan Terpadu Kelurahan Mojo Kota Kediri Jawa Timur ($p = 0,001$). Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa edukasi diet dan terapi obat mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan minum obat, kepatuhan terhadap pengobatan merupakan tingkatan perilaku dimana penderita menggunakan obat, mentaati semua aturan dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan pula bahwa tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori sedang dan post intervensi tetap kategori sedang sebanyak 35,30% (12 responden), tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori sedang dan post intervensi menjadi kategori rendah sebanyak 8,82% (3 responden) dan didapatkan bahwa tingkat kepatuhan pada pre intervensi kategori rendah dan post intervensi tetap kategori rendah sebanyak 8,82% (3 responden). Hal ini menunjukkan bahwa merubah perilaku masyarakat memang membutuhkan proses dan waktu yang tidak singkat. Pemberian edukasi kesehatan diharapkan memberikan pemahaman akan kesehatan dengan baik sehingga dapat merubah perilaku. Hal ini sesuai dengan pengertian edukasi kesehatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) Edukasi kesehatan adalah kegiatan di bidang penyuluhan kesehatan umum dengan tujuan menyadarkan dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat agar tercapai tingkat kesehatan yang diinginkan. Semakin baik tingkat pemahaman seseorang maka penatalaksanaan kesehatan akan menjadi

baik pula. Pada penelitian ini di dapatkan pula hampir setengah dari responden dengan pendidikan terakhir SD yakni 35,29% dengan pendidikan yang mayoritas rendah maka seseorang akan kurang mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan karena pendidikan merupakan salah satu yang membekali seseorang dengan berbagai pengalaman sosial dan nilai moral. Hal ini juga sesuai dengan Notoatmodjo (2002) yang di kutip oleh Windi Chusniah Rachmawati (2019) dalam buku promosi kesehatan dan ilmu perilaku bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Edukasi Hybrid Learning Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia Puskesmas Wonoasih. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan refrensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi menjadi bukti dasar yang dipergunakan pembelajaran ilmu kesehatan terutama keperawatan tentang kejadian kurang energi kronis pada ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Adithia, Benedictus. 2022. Perkuliahan Hybrid, Kelebihan dan Kekurangannya. <https://www.umn.ac.id/perkuliahan-hybrid-kelebihan-dan-kekurangannya> / Diakses tanggal 21 Januari 2023
- Anonymous, 2021. Apa Itu Hybrid Learning? Pahami Kelebihan dan Kekurangannya. <https://www.duniadosen.com/hybrid-learning/> Diakses tanggal 21 Januari 2023
- Aprilliana, Erlin. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Sikap Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. [https://repository.ump.ac.id/3585/3/Erlin %20Aprilliana%20BAB%20II.pdf](https://repository.ump.ac.id/3585/3/Erlin_%20Aprilliana%20BAB%20II.pdf). Diakses tanggal 21 Januari 2023
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariyani, Rika. 2022. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah <https://www.rikaariyani.com/2022/08/kelebihan-dan-kekurangan-metode-ceramah.html>. Diakses tanggal 21 Januari 2023
- A.Aziz Alimul Hidayat. 2017. *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Budiman, A., Khambri, D., & Bachtiar, H. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Yang Diterapi Dengan Tamoxifen Setelah Operasi Kanker Payudara*. Fakultas Kedokteran. Padang: Universitas Andalas
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap*. Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dinas Kesehatan, PP dan KB Kota Probolinggo, 2021. Profil Kesehatan Kota Probolinggo Tahun 2021. <https://drive.google.com/file/d/1Ut1GtySgpqPQixFuJFX2AJVe75cwE86H/view>
- Dinkes Provinsi JATIM. 2022. Profil Kesehatan 2021 <https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%202021%20JATIM.pdf>
- Feist, J. Feist, 2014. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kemendes RI.(2013a). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia. Jakarta : Pusdatin Kemendes RI.
- _____.(2013b). Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- _____.(2014). Infodatin Hipertensi. Jakarta : Pusdatin Kemendes RI.
- _____.(2019a). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- _____.(2019b). Hipertensi si pembunuh senyap. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- _____.(2019c). Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi.<https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/01/pedoman-pelayanan-kefarmasian-pada-hipertensi/>
- Lo, S. H. S., Chau, J. P. C., Woo, J., Thompson, D. R., & Choi, K. C. (2016). Adherence to antihypertensive medication in older adults with hypertension. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 31(4), 296–303. <https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000251>
- Maulana. 2014. Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Dan Operasi Rem Pada Siswa Kelas XI SMK TI Panca Budi Medan Tahun ajaran 2014/2015.Skripsi FT Universitas Negeri Medan,Medan.
- Nisyah, F. Q. 2022. Kelebihan dan kekurangan leaflet adalah ?. <https://gres.web.id/kelebihan-dan-kekurangan-leaflet-adalah/>. Diakses tanggal 21 Januari 2023
- Notoatmodjo S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : RinekaCipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014 Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini B. 2015. Risk Factors of Hypertension. *J Majority*. Februari 2015;4(5): 10-18.

- Nursalam, 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2013). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika
- PERKI (Perhimpunan Dokter dan Spesialis Kardiovaskuler Indonesia). 2015. Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskular Jakarta : National Cardiovascular Center Harapan Kita Hospital
- Rachmawati, W. C. (2019). Buku Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Malang : Wineka Media
- Riyanto, Agus. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Media. Yogyakarta.
- Sari, D. P., Sholihah, N. and Atiqoh (2020) ‘Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah’, INFOKES Journal, 10(1), pp. 52–5. Available at: <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>.
- Sereliciouz. 2022. Hybrid Learning – Pengertian, Manfaat, Langkah. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/hybrid-learning/>. Diakses tanggal 21 Januari 2023
- Sholikhatunnisa, Sofia 2019. Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Cara Penyuntikan Insulin Terhadap Keterampilan Injeksi Insulin Pada Keluarga Pasien Diabetes Melitus (DM) di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. <https://repository.ump.ac.id/9156/3/Sofia%20Sholikhatunnisa%20BAB%20II.pdf>
- WHO. 2021. Hypertension <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>. Diakses tanggal 17 Februari 2023